

## ASPEK SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS NOVEL

Humaeni Nuristifah ✉

Universitas Pekalongan

Email: [humaeninuristifah@gmail.com](mailto:humaeninuristifah@gmail.com) ✉

### Abstrak

Karya sastra merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh pengarang berupa sebuah pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, dan keyakinan dalam bentuk suatu gambaran kehidupan yang dapat dibahas dan dilukis dalam bentuk tulisan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menelaah novel adalah pendekatan sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter. Aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata merupakan salah satu bahan analisis yang dapat dijadikan sebagai objek.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. (2) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. (3) Mendeskripsikan implikasi dalam pembelajaran analisis novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata di SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Penggunaan teknik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis yang diperoleh berupa kalimat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Hasil penelitian ini menemukan tiga aspek sosiologi sastra dan duabelas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Hasil analisis aspek sosiologi sastra membahas 3 aspek yaitu, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan. Dalam aspek sosial ditemukan 6 hasil analisis, aspek ekonomi ditemukan 5 hasil analisis, dan yang terakhir yaitu aspek pendidikan ditemukan 12 hasil analisis. Peneliti juga telah melakukan penelitian pada nilai pendidikan karakter, hasil analisis nilai pendidikan karakter membahas 12 nilai pendidikan karakter yaitu, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Dari hasil analisis di atas dikemukakan bahwa aspek sosiologi sastra terdapat 23 analisis dan nilai pendidikan karakter terdapat 33 analisis. Hasil penelitian tersebut dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menganalisis novel yang terdapat pada KD 3.20 (Kompetensi Dasar) yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel ataupun puisi yang telah di baca).

**Kata Kunci:** Aspek sosiologi sastra, Nilai pendidikan karakter, Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

### Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh pengarang berupa sebuah pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat dibahas dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Dalam karya sastra dapat dikatakan sebagai dokumen hidup yang merupakan sebuah peristiwa yang sudah terjadi di dalam kehidupan masyarakat dan digambarkan dalam suatu karya sastra. Wibowo (2012:37) menyatakan bahwa hakikat karya sastra adalah bercerita, bercerita adalah bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif, yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel yang berisi curahan perasaan dan pemikiran sang pengarang yang bersifat imajinatif dan menceritakan secara

keseluruhan problematik di dalam kehidupan masyarakat. Novel juga merupakan suatu karangan prosa fiksi yang berisi suatu cerita panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dari setiap pelaku. Dalam suatu novel menyajikan sebuah alur cerita yang kompleks, rinci, detail, dan memiliki tahapan permasalahan dalam setiap ceritanya. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter dan situasi sosial yang rumit serta hubungan yang melibatkan banyak atau sedikitnya karakter.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menelaah novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi dan sastra memiliki pokok permasalahan yang sama, sosiologi dan sastra berhubungan dengan manusia dalam masyarakat sebagai usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat. Menurut Suwardi (2011:8) berpendapat bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra, faktor sosial diutamakan untuk mencermati karya sastra.

Pada hakikatnya novel dalam sosiologi sastra berkesinambungan dengan manusia dan masyarakat. Dimana hal ini dapat dianggap usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, negara, ekonomi, dan sebagainya yang juga menjadi hubungannya dengan sosiologi. Dalam sebuah novel seorang pengarang berusaha membuat alur cerita yang di dalamnya mengajak pembaca untuk ada dalam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Dalam hal ini, novel yang dikaji adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, alasan mengapa peneliti memilih novel ini dipilih sebagai objek analisis adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki sebuah cerita yang unik, karena membuat pembaca terbawa dalam alur cerita yang mengisahkan perjuangan untuk mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak. Berkaitan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan menggunakan aspek sosiologi sastra. Aspek sosiologi sastra yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu aspek sosial, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi. Selain itu, terdapat analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai media belajar di sekolah, dimana pendidikan karakter juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, hal itu dapat dijadikan sebuah referensi untuk proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan sastra. Keterkaitan pendidikan karakter dan sastra dapat menjadikan sebuah media yang membentuk watak moral anak didik, melalui novel dan nilai kejujuran, kebaikan, persahabatan, persaudaraan, kekeluargaan, keikhlasan, ketulusan dan kebersamaan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan karakter bisa diterapkan kepada anak didik melalui sastra. Menurut Kanzunudin (2012:8) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku untuk membantu individu dalam hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara.

Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa novel dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra di sekolah melalui pembelajaran novel dan novel juga dapat membantu pendidik dalam mengembalikan dan menanamkan aspek sosial yang mulai mundur. Nilai-nilai pendidikan karakter juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran sastra yang terdapat di sekolah. Hal tersebut menetapkan bahwa

aspek sosiologi sastra dan pendidikan karakter merupakan sebuah alat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran analisis novel di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, (3) mendeskripsikan implikasi dalam pembelajaran analisis novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata di SMA

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mahsun (2013:256-257) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Hal ini tentu tidak lepas pula dari hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti, yang berbeda dengan hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji. Oleh karena itu, analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskriptif, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka.

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan aspek-aspek sosiologi sastra dengan menjelaskan aspek sosial, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi serta memaparkan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan delapan belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berbagai aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter kemudian dijelaskan dengan menggunakan penelitian jenis deskriptif sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahaminya. Penelitian ini merupakan penggambaran yang sesuai dengan kenyataannya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2013:75). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena objek atau permasalahan yang digunakan berfokus pada kajian yang dapat dideskripsikan atau digambarkan menggunakan serangkaian kata atau kalimat secara sistematis, akurat, dan rinci.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Aspek Sosiologi Sastra yang Terdapat dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Swingewood (dalam Faruk, 2012:1) sosiologi sastra adalah sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi dalam lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, sosiologi, dikatakan memperoleh gambaran mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural yang dengannya individu-individu dialokasikan pada dan menerima peran-peran tertentu dalam struktur sosial. Dalam novel *Orang-Orang*

Biasa karya Andrea Hirata membahas tiga aspek sosiologi sastra, yaitu aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek pendidikan.

1. Aspek sosial merupakan suatu kehidupan antara manusia dan lingkungan yang bermasyarakat dan mengandung nilai-nilai kebersamaan di dalamnya. Menurut Prasetyo (2017:85) aspek sosial adalah sebuah pergaulan hidup manusia dalam keluarga dan masyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan. Dalam penelitian aspek sosial menemukan 6 hasil analisis yang meliputi: (a) masyarakat Belantik yang selalu ingin menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan, (b) Inspektur Abdul Rojali yang sangat tidak suka dengan kekerasan, (c) Debut yang selalu ingin membantu Aini untuk tetap bisa masuk Fakultas Kedokteran, (d) kesepakatan sekelompok sahabat yang untuk mengumpulkan uang demi membantu Aini kulia di Fakultas Kedokteran, (e) menepati janji untuk dapat membantu sesama, dan (f) rasa sosial dari pihak sekolah terhadap siswa yang memiliki ketertabasan tertentu.
2. Aspek ekonomi merupakan suatu permasalahan ekonomi keluarga yang tidak dapat dipenuhi dengan baik. Alfred Marshall (dalam Astuti dkk, 2020:325) mengemukakan ekonomi adalah studi tentang umat manusia dalam usaha mengkaji bagian dari tindakan individu dan sosial yang paling dekat dengan pencapaian dan penggunaan kesejahteraan material. Dalam penelitian aspek ekonomi menemukan 5 hasil analisis yang meliputi: (a) pengunduran diri dari sekolah karena faktor ekonomi, (b) cita-cita sangatlah mahal bagi seorang Aini karena untuk makan saja masih merasa kesulitan, (c) 10 sekawan yang setiap harinya harus mencari nafkah untuk melanjutkan hidup dan membayar hutang, (d) susahny mencari nafkah untuk melanjutkan hidup, (e) kesulitan Dinah mencari biaya untuk mendaftarkan Aini ke Fakultas Kedokteran karena faktor ekonomi yang belum tercukupi.
3. Aspek pendidikan yang menjelaskan sebuah proses merubah suatu perilaku seseorang agar menjadi lebih baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Menurut Sugono dkk (dalam Wahyuningsih, 2017:28) pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian aspek pendidikan menemukan 12 hasil analisis yang meliputi: (a) kesulitan Aini dalam memahami pelajaran matematika, (b) pasrah akan cita-cita karena telah dikaderkan oleh ibunya untuk menjadi pedang kaki lima, (c) hak sekolah yang dapat memberhentikan siswa dengan alasan tertentu dan bukti yang ada, (d) perjuangan Aini yang ingin bisa mengerti matematika sampai mendatangi rumah Ibu Desi, (f) pantang menyerah demi suatu keinginan untuk masa depan yang lebih baik, merelakan putri Inspektur untuk meraih cita-cita hingga ke ibu kota provinsi, (g) ketidak yakinan anantara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki Aini, (h) perjuangan Dinah untuk bisa mendaftarkan putrinya kedalam Fakultas Kedokteran dan melihat kesungguhan Aini dalam meraih cita-cita, (i) Debut yang merasa kesal dengan ketidakadilan pemerintah akan dunia pendidikan, (j) kembali munculnya jiwa seni yang sempat terpendam di dalam diri guru akhir, (k) guru akhir menciptakan suatu karya baru yang akan dipertontonkan didepan masyarakat, (l) pesan Aini untuk ayahnya bahwa ia akan merantau meraih cita-citanya dan akan menjadi dokter ahli.



## B. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata

Nilai pendidikan karakter menerapkan pada 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Kemendiknas. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki sebuah nilai pendidikan karakter yang tinggi. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata meliputi jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Adapun hasil analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel diuraikan sebagai berikut.

1. Jujur merupakan sebuah perilaku yang memiliki upaya yang menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam suatu perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hasil analisis menunjukkan terdapat 4 analisis, yaitu: (a) menceritakan keadaan kota Belantik dengan Inspektur Abul Rojali yang merupakan penegak hukum yang sangat jujur, (b) Inspektur mengajarkan sikap jujur kepada sersan dalam menjalankan kewajibannya selama bekerja, (c) Dinah yang selalu menjawab jujur mengenai kondisi keluarga dan pekerjaannya, (d) pesan kejujuran yang diberikan Inspektur kepada sersan selalu diingat oleh sersan selama ia melaksanakan pekerjaannya.
2. Disiplin merupakan tindakan sebuah perilaku tertib, patuh pada ketentuan dan peraturan. Hasil analisis menunjukkan 2 analisis, yaitu: (a) sikap inspektur yang disiplin mengenai sebuah informasi yang didapatnya kepada atas bahwa akan terjadi perampokan besar di kota Belantik, dan (b) sikap disiplin inspektur kepada negara yang menggambarkan saat ia diberikan uang sebagai alat tutup mulut akan suatu kejahatan ia menolaknya karena mengingat sumpah yang sudah dilakukannya sebelum ia menjabat menjadi polisi.
3. Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu tujuan yang diinginkan. Hasil analisis menunjukkan 2 analisis, yaitu: (a) Dinah yang bekerja keras mencari nafkah untuk bisa tetap bertahan hidup, dan (b) suatu bentuk kekaguman Ibu Desi terhadap Aini yang selalu kerja keras untuk dapat bisa memahami pelajaran matematika.
4. Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Hasil analisis menunjukkan 3 analisis, yaitu: (a) sosok Aini yang mandiri dalam mengurus keperluannya sendiri dan mengurus ayahnya yang sakit, (b) Aini yang memiliki sikap mandiri untuk bekerja dan menabungnya agar bisa masuk ke fakultas kedokteran merupakan suatu cita-cita yang diinginkannya selama ini, (c) Aini merasa senang ketika uang tabungannya terus bertambah dari hasil usahanya sendiri.
5. Demokratis merupakan cara seseorang bertindak dan berfikir sebagaimana menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Dalam demokratis menunjukkan hasil analisis 2 analisis, yaitu: (a) sosok inspektur yang lebih memilih putrinya untuk mengulang tes tahun depan meskipun banyak tawaran anak pejabat bisa masuk dalam sekolah perawat tanpa tes, (b) penolakan bantuan beasiswa karena inspektur paham bahwa banyak orang diluar sana yang lebih membutuhkan beasiswa tersebut ketimbang dirinya.

6. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang berupaya selalu ingin mengetahui suatu hal dengan lebih mendalam dan meluas dari hal yang dipelajarinya. Hasil analisis menunjukkan 3 analisis, yaitu: (a) Aini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu pelajaran, (b) rasa ingin tahu dari sosok Aini yang tidak pernah lelah dalam belajar sampai-sampai tidak mengingat waktu dan tempat, (c) rasa ingin tahu yang ditujukan oleh inspektur terhadap kabar dan keadaan putrinya di ibu kota provinsi.
7. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya. Dalam hal ini hasil analisis menunjukkan 1 analisis yang meliputi: semangat kebangsaan diperlihatkan oleh toko Debut yang membuka kios buku dengan tujuan ingin memberitahu ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekaligus ingin mencerdaskan anak bangsa.
8. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang membuat dirinya untuk selalu menghargai suatu hal yang berguna bagi masyarakat dan negara. Hasil analisis menunjukkan 3 analisis yang meliputi: (a) Inspektur yang menghargai semua cita-cita bawahannya, (b) sosok Debut yang sangat menghargai prestasi Aini yang telah lolos tes dan dapat mendaftar di Fakultas Kedokteran Negeri ternama, (c) sosok Junilah yang merasa bersalah jika Aini yang memiliki kecerdasan tidak dapat sekolah tinggi.
9. Bersahabat dan komunikatif merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam berbicara dan bergaul bersama orang lain. Hasil analisis menunjukkan 3 analisis yang meliputi: (a) suatu bentuk perahabatan dimana persahabatan tersebut dibentuk karena memiliki nasib yang hampir sama, (b) pertemuan dua sahabat yang lama tidak bertemu disuatu dermaga, (c) suatu bentuk persahabatan sersan terhadap inspektur yang menunjukkan ia rela melakukan apa saja demi sahabatnya.
10. Cintai damai merupakan suatu sikap dan tindakan yang akan membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hasil analisis menunjuka 2 analisis yaitu: (a) bentuk cinta damai yang ditunjukkan oleh Debut kepada gurunya mengenai sikap penindasar terhadap deretan bangku belakang, (b) Debut berhasil menyatukan deretan bangku belakang karena ia tidak suka keributan dan penindasan di sekolah.
11. Gemar membaca merupakan suatu kegiatan yang baik karena dengan gemar membaca kita akan lebih bisa menghargai dan meluangkan waktu untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Hasil analisis menunjukkan 3 analisis yang meliputi: (a) setelah dinyatakan tidak naik kelas Aini memiliki kebiasaan baru yaitu membaca buku, (b) Aini yang selalau membaca buku hingga larut malam, Aini selalu membaca buku dimanapun dengan siapapun dalam keadaan apapun Aini selalu membaca buku.
12. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukannya terhadap diri sendiri. Hasil analisis menyatakan 5 analisis yang meliputi: (a) Inspektur merasa tanggung jawab yang ia miliki tidak berguna lantaran di kota Belantik tidak terlihat adanya suatu kejahatan, (b) pernyataan inspektur terdapat siswa yang telah lulus mengenai tanggung jawab yang harus mereka laksanakan jika diberikan surat kelakuan baik dari polisi, (c) tanggung jawab inspektur kepada masyarakat ketika terdapat suatu perampasan motor di Belantik, (d) sosok sersan yang merasa bahwa pekerjaannya adalah suatu bentuk pekerjaan

yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab dan amanah yang besar, mengingat tanggung jawab inspektur sangatlah berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan, (e) tanggung jawab atas pekerjaan hal itulah yang membuat inspektur selalu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat.

### C. Implikasi dalam Pembelajaran Analisis Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Implikasi dalam pembelajaran analisis novel pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan implikasi aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran analisis novel di kelas XI SMA. Keterkaitan di dalam keduanya yaitu mengaitkan pembelajaran menganalisis teks novel yang merupakan salah satu pembelajaran di kelas XI SMA dengan menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran menganalisis teks novel terdapat pada KD 3.20 (Kompetensi Dasar) yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel ataupun puisi yang telah di baca). Pada pembelajaran analisis novel diperlukan sebuah pembahasan, dimana terdapat sebuah pembahasan yang mengaitkan sebuah pembahasan ataupun makna. Dalam hal ini peneliti juga membutuhkan sebuah pembahasan yang terdapat di dalam novel untuk dapat menghasilkan sebuah analisis novel. Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini mengenai aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter pada *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran analisis novel kelas XI di SMA.

### Kesimpulan

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata mengandung aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan. Aspek sosial menemukan 6 hasil analisis, aspek ekonomi menemukan 5 hasil analisis, dan aspek pendidikan menemukan 12 hasil analisis. Dalam aspek sosial memperlihatkan bentuk rasa kepedulian terhadap sesama dan rasa tolong menolong yang terdapat di dalam beberapa toko pada masyarakat kota Belantik. Aspek ekonomi disini memperlihatkan bentuk perekonomian masyarakat Belantik yang masih kesulitan dalam hal mencari nafkah untuk menyambung hidup dan biaya untuk bisa sekolah. Selanjutnya, aspek pendidikan yang sangat memperlihatkan gambaran pendidikan dalam novel ini adalah suatu pendidikan yang membahas kelayakan pendidikan dikalangan menengah kebawah, karena kurangnya pemahaman mengenai beasiswa. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata membahas 12 nilai pendidikan karakter yaitu, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab dan semangat kebangsaan. Melalui novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, pembaca dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang positif dari setiap tokoh-tokoh di dalam novel sehingga dapat dijadikan suatu pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat yang adil, bijak dan kritis. Dalam implikasi pembelajaran analisis novel keterkaitan di dalam keduanya yaitu mengaitkan pembelajaran menganalisis teks novel yang merupakan salah satu pembelajaran di kelas XI SMA dengan menggunakan kurikulum 2013, dalam pembelajaran menganalisis teks novel

terdapat pada KD 3.20 (Kompetensi Dasar) yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel ataupun puisi yang telah di baca).

### Daftar Pustaka

- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suwardi. 2010. *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.  
Diunduh 27 April, pukul 21:50 WIB dari <http://staffnew.uny.ac.id>
- Kanzunnudin, Mohammad. 2012. "Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter". Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus. Diunduh 24 April 2021, pukul 19:02 WIB dari <http://researchgate.net>
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dedy, Prasetyo. 2017. "Analisis Aspek Sosiologi Sastra dalam Novel Kidung Cinta Buat Pak Guru Karya Mira". Jurnal Sekolah (JS). Vol 2 (1) Desember 2017, hlm. 80-86. Universitas PGRI Semarang, Semarang. Diunduh 3 Febuari 2021, pukul 15:45 WIB dari <http://jurnal.unimed.ac.id>
- Astuti, Putri Mayang dan Sri Jumadiyah. 2020. "Aspek Sosiologi Sastra dalam Novel Dibawah Langit Yang Sama Karya Helga Rif". Jurnal Fakultas Ilmu Budaya. Vol 24. 3 Agustus 2020. Universitas Udyana. Diunduh 12 Febuari 2021, pukul 18:30 WIB dari <https://ojs.unud.ac.id>
- Wahyuningsih, Ari. 2017. "Analisis Aspek Sosiologi Sastra Novel Rudy Karya Gina S. Noer dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA". Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo. Diunduh 15 Desember 2020, pukul 15:15 WIB.

### LAMPIRAN

#### DATA

#### ASPEK SOSIOLOGI SASTRA

Nomer Data	1
Kategori	Aspek Sosial
Penggalan Kalimat	Karena dia sendiri asli orang belantik, satu hal yang dipahami inspektur tentang penduduk Belantik adalah jika ada masalah, mereka cenderung menyelesaikannya secara kekeluargaan. Mereka bukan orang-orang yang kasar. Mereka berjiwa humor, tak suka melanggar hukum, dan respek pada otoritas, mereka tidak rakus; jika mereka tidak miskin tapi juga tidak kaya, mereka tidak ada...
Analisis	da kutipan diatas, pengarang menggambarkan bahwa penduduk di Belantik merupakan penduduk yang memiliki rasa peduli sosial yang sangat baik. Terlihat pada kalimat yang mengatakan bahwa ketika penduduk Belantik memiliki sebuah masalah, mereka akan lebih cenderung menyelesaikannya secara kekeluargaan dan mereka bukanlah orang-orang yang kasar.
Nomer Data	2
Kategori	Aspek Ekonomi



Penggalan Kalimat	...Di antara 10 penghuni bangku belakang dulu, Dinah lah yang pertama mohon diri dari SMA. Alasannya bukan karena dia terlalu murah senyum, atau terlalu banyak angka merah di rapor, atau terlalu sering dihukum berdiri di sudut kelas oleh Ibu Desi Mal karena tak becus matematika, tapi dia berhenti dari sekolah dengan hormat atas permintaannya sendiri, tanpa tekanan dari pihak manapun, kecuali tekanan ekonomi...
Analisis	Berdasarkan kutipan di atas, Dinah mengundurkan diri dari sekolah bukan karena ia tidak mampu dalam hal matematika atau terlalu sering dihukum berdiri di sudut kelas oleh Ibu Desi Mal, akan tetapi Dinah mengundurkan diri dari sekolah karena tekanan ekonomi keluarga yang tidak lagi mampu membiayai dirinya untuk sekolah.
Nomer Data	3
Kategori	Aspek Pendidikan
Penggalan Kalimat	...Tersimbas hawa pesimis ibunya akan sekolahnya, si sulung Aini malah lebih pesimis lagi. Dia jauh dari hal-hal berbunyi ranking. Umpama kategori murid terbaik dilebarkan sampai 300 pun, Aini tetap tak masuk. Sebaliknya umpama ada kategori 20 murid yang paling potensial tak naik kelas, nama Aini nomor satu. Jika guru bertanya di kelas soal cita-cita, murid-murid lain berebut menunjuk, Aini sendiri yang menunduk. Karena dia sudah pasrah dikader ibunya untuk menjadi pedagang kaki lima mainan anak-anak, melanjutkan usaha keluarga...
Analisis	Kalimat di atas merupakan sebuah aspek pendidikan dimana Aini merasa sudah putus asa dan pesimis akan sebuah cita-cita, karena dia sudah pasrah dikaderkan oleh ibunya untuk menjadi pedagang kaki lima mainan anak-anak. Sehingga tidak terpikirkan bahwa dia akan melanjutkan sekolahnya dan cita-citanya.

#### **NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

Nomer Data	1
Kategori	Jujur
Penggalan Kalimat	<p>“Dunia ini rusak gara-gara banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang saja, Sersan bawahan semacam itu adalah para penjilat! Kalau melaporkan apapun padaku, apa adanya, Sersan! Jangan dikurang-kurangi, jangan ditambah-tambahi!”</p> <p>“Siap, laksanakan, Kumendan!”</p> <p>Dicamkan benar oleh Sersan pesan itu dan karena hal-hal semacam itulah, sesungguhnya Sersan menaruh hormat pada kumendannya. Selebihnya bertugas menjadi keseharian yang menyenangkan.</p>
Analisis	Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Inspektur memberikan pesan kepada Sersan selaku bawahannya,

bahwa hendaklah ia selalu melaporkan hal yang jujur kepada atasnya tanpa dilebihkan atau dikurangi. Karena banyak sekali kerusakan dalam dunia ini hanya karna bawahanya yang suka melapor pada atasan asal atasannya senang saja.

Nomer Data	2
Kategori	Disiplin
Penggalan Kalimat	<p>“Semua fakta itu kemudian berkembang menjadi dilema bagi Inspektur. Sesuai protap, dia wajib melapor pada atasan jika menduga kejahatan luar biasa akan terjadi, namun bagaimana nanti kalau laporannya dianggap konyol? Perampokan bersenjata di Belantik? <i>Yang benar saja, Inspektur!</i>”</p> <p>Setelah sehari-hari menimbang dalam bimbang dan gamang, akhirnya Inspektur memutuskan untuk melapor. Sebab jika sudah tahu perampokan bersenjata akan terjadi tapi tak melapor, dan ternyata perampokan itu benar terjadi, dia bisa kena pasal.</p>
Analisis	<p>Pada kutipan di atas menggambarkan sikap disiplin seorang Inspektur mengenai perampokan yang akan terjadi di Belantik. Walaupun Inspektur belum yakin dan pasti akan adanya perampokan itu tapi Inspektur akan tetap melapor pada atasannya, jika ia tidak melapor dan perampokan benar terjadi Inspektur bisa kena pasal.</p>
Nomer Data	4
Kategori	Mandiri
Penggalan Kalimat	<p>“Mengapa mau bekerja disini?”</p> <p>“Tak ada pekerjaan ditempat lain, Bang”</p> <p>“Mengapa tak cari jodoh saja?”</p> <p>“Mau kerja bang”</p> <p>“Buat apa kerja?”</p> <p>“Buat nabung, Bang”</p> <p>“Buat apa nabung?”</p> <p>“Buat Kuliah, Bang”</p> <p>“Kuliah apa?”</p> <p>“Kuliah kedokteran, Bang”</p> <p>“Jeh, itu kan mahal sekali!”</p> <p>“Iya, Bang”</p> <p>“Kau kerja sampai presiden berganti-ganti lima belas kali, gaji pelayan warung kopi takkan cukup untuk kuliah kedokteran, Nong!”</p> <p>“Iya, Bang, aku tahu, Bang”</p> <p>“Jadi, kau tetap mau bekerja jadi pelayan warung kopi ini?”</p> <p>“Tetap, Bang”</p> <p>“Mengapa?”</p> <p>“Agar bisa nabung, Bang, untuk kuliah kedokteran, Bang”</p>

Analisis	Pada kutipan di atas menjelaskan kemandirian Aini yang ingin bekerja untuk bisa menabung demi masuk fakultas kedokteran yang ia inginkan. Aini sangat gigit dengan apa yang ingin dilakukannya, ia rela menjadi pelayan warung kopi agar bisa menabung dan masuk fakultas kedokteran.
Nomer Data	5
Kategori	Demokratis
Penggalan Kalimat	“Setahu ayah di sana ada STM yang tak perlu tes. Kakak bebas bisa pilih jurusan, jurusan mesin, listrik, bangunan, atau jurusan bengkel bubut.” Kakak diam, senyap, lalu terdengar isap tangis, lalu sedu sedan. “Kakak menangis, ya, Aduh, Kakak, janganlah menangis, pulanglah, belajar lagi, tes lagi sekolah perawat itu tahun depan, pasti lulus tahun depan.” Guru mengambil alih lagi hape itu. “Bisa masuk sekolah perawat swasta itu saja, Pak, untuk membantu biayanya nanti nanti bisa dicarikan beasiswa, Pak.” “Maaf, Bu, aku masih aktif bekerja, banyak anak tak mampu yang lebih perlu beasiswa itu.”
Analisis	Pada kutipan di atas Inspektur menolak tawaran ibu guru yang ingin membantunya untuk tetap bisa memasukan putrinya ke dalam sekolah perawat dengan jalur beasiswa. Inspektur menolaknya karena ia merasa masih mampu untuk menyekolahkan putrinya, ia juga berpikir bahwa masih banyak orang diluar sana yang lebih membutuhkan beasiswa untuk pendidikan anak mereka.
Nomer Data	6
Kategori	Rasa ingin tahu
Penggalan Kalimat	...Di rumahnya, hingga jauh malam Aini mengulangi pelajaran dari Ibu Desi. Berulang-ulang kali dia salah, dia terus mengulangi sambil memegangi perutnya yang sakit. Ibu dan adik-adiknya telah tidur, malam senyap, bahkan seluruh makhluk di Kota Belantik telah tidur, Aini masih terus belajar. Mengalir air matanya karena dia benci pada diri sendiri yang tak dapat memecahkan soal-soal matematika, karena perutnya sakit dan karena dia teringat pada penderitaan ayahnya...
Analisis	Kutipan di atas menjelaskan Aini yang selalu belajar sampai tak mengingat waktu, Aini terus belajar demi suatu keinginan bahwa ia ingin bisa matematika. Rasa ingin tahu yang dimiliki Aini cukuplah besar, dengan rasa ingin tahu tersebut membuat Aini semakin giat dalam belajar.
Nomer Data	7
Kategori	Semangat kebangsaan

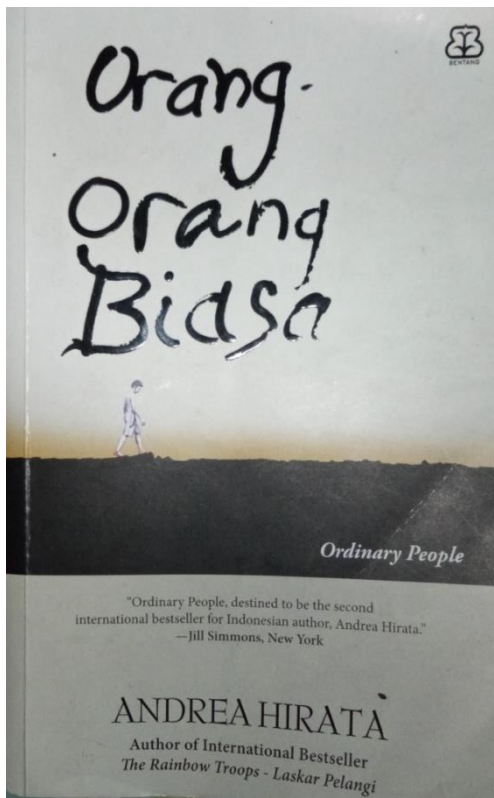
Penggalan Kalimat	...Debut Awaludin out dari SMA karena kehilangan makna hidup ini sebab kawan-kawanya tak ada lagi sehingga tak ada yang bisa diperjuangkan dan dibela. Sekarang dia ber naskah dengan membuka kios buku. Berjualan buku di negeri yang penduduknya tidak suka membaca adalah tindakan heroik, namun Debut yang idealis ingin mencerdaskan kehidupan rakyat dan mencerdaskan kehidupan pemerintah...
Analisis	Dalam kutipan di atas, Debut memperlihatkan rasa semangat kebangsaan yang ditunjukkan bahwa ia ingin berjualan buku dan ingin mencerdaskan kehidupan masyarakat sekaligus ingin mencerdaskan kehidupan pemerintah. Hal tersebut merupakan rasa semangat kebangsaan dimana Debut tidak hanya memikirkan dirinya yang suka membaca, akan tetapi ia memikirkan orang lain disekitarnya.
Nomer Data	8
Kategori	Menghargai prestasi
Penggalan Kalimat	...Dinah menatap Debut kawan akrabnya itu, dengan tatapan kosong. "Minjam uang pada koperasi" "Semua koperasi menolak, But" "Minjam uang di bank!" "Tak punya jaminan, rumah saja ngontrak, semua bank menolak" "Beasiswa!" "Ada sedikit beasiswa, terlalu banyak peminatnya, bahkan anak-anak orang kaya berebut mencari beasiswa" "Menggeleng-geleng Debut. Tak dapat Dinah menahan perasaannya, mengalir air matanya. "Ini tak bisa dibiarkan begitu saja! di mana semua uang di dunia ini berada, Dinah" "Di mana semua uang di dunia ini berada?!" "Semua uang di dunia ini ada di bank! Anakmu harus masuk Fakultas Kedokteran itu! Apapun yang akan terjadi! Seorang ibu rela memotong tangan demi anaknya! Hapus air matamu Dinah! Siapkan dirimu! Siapkan dirimu baik-baik! Karena kita akan merampok bank itu!"
Analisis	Pada kutipan di atas menggambarkan Debut yang sangat menghargai prestasi dari putrinya Dinah yaitu Aini yang memiliki kecerdasan yang luar biasa. Debut ingin Aini tetap bisa masuk fakultas kedokteran dengan cara apapun. Hal tersebut merupakan bentuk menghargai prestasi Debut kepada Aini.
Nomer Data	9
Kategori	Bersahabat atau Komunikatif
Penggalan Kalimat	...Sebenarnya Sersan sudah tak sanggup berlari bolak-



	<p>balik antara dermaga dan gudang es, sudah 4 kali paling tidak. Napasnya tersengal-sengal, keringatnya bersimbah, perutnya kaku sekaligus mual karena menggeber tenaga secara mendadak, namun Inspektur terdengar sedang dalam bahaya. Tak ada pilihan lain, dalam dunia polisi, partner adalah segala-galanya. Ini saatnya menggulung penjahat sekaligus menyelamatkan nyawa partner. Sersan membirit-birit lagi berlari ke dermaga, sampai di sana dia terkejut melihat sesosok bayangan...</p>
<p>Analisis</p>	<p>Pada kalimat di atas Sersan memiliki nilai persahabatan yang cukup baik, terlihat pada kutipan bahwa ia sebenarnya sudah tidak sanggup lagi untuk berlari akan tetapi ia melihat atasan sekaligus sahabatnya yang sedang dalam bahaya sehingga tak ada pilihan lain sersan terus berlari untuk membantu sahabatnya.</p>
<p>Nomer Data Kategori Penggalan Kalimat</p>	<p>10 Cintai damai ...Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkan tempat duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perilaku sekolah, Trio Bastardin dan Duo Boron pada Sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini...</p>
<p>Analisis</p>	<p>Pada kutipan di atas menggambarkan bentuk cinta damai atas tidak terimannya Debut kepada perilaku Bastardin dan Boron yang selalu menindas Sembilan anak pecundang itu. Debut tidak terima melihat ketidakadilan dalam sekolah tersebut yang akhirnya membuat ia memutuskan untuk pindah tempat duduk ke bangku belakang.</p>
<p>Nomer Data Kategori Penggalan Kalimat</p>	<p>11 Gembar membaca ...Demikian tekun Aini membaca dan belajar matematika sehingga apapun yang lewat di depannya, ibunya, adik-adiknya, ayam, kucing, cecak, tak dihiraukannya. Tak pernah Dinah melihat Aini seperti itu sebelumnya. Dia nyaris tak bergerak, dia membaca dan mencatat-catat hingga jauh malam. Sering ibunya mendapatinya jatuh tertidur dengan buku matematika tertelungkup di atas wajahnya, di samping dipan dimana ayahnya terbaring tak berdaya...</p>
<p>Analisis</p>	<p>Kutipan di atas menjelaskan kegigihan Aini dalam membaca dan belajar matematika. Karena terlalu bersemangat terkadang Dinah melihat Aini membaca dan mencatat hingga larut malam bahkan sampai jatuh tertidur</p>

	dengan buku matematikanya yang tertelungkup di atas wajahnya.
Nomer Data	12
Kategori	Tanggung Jawab
Penggalan Kalimat	...Segala hal yang diketahui Sersan tentang menjadi polisi dan mengembangkan tugas dengan ikhlas berasal dari Inspektur Abdul Rojali. Karena merasa pekerjaan merupakan kombinasi yang menarik antara tanggung jawab, amanah, dan kegembiraan. Takkan pernah sersan lupa pesan pertama dari Inspektur ketika dulu dia diangkat menjadi bawahannya...
Analisis	Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sersan merasa pekerjaannya sangatlah penting karena di dalamnya terdapat suatu tanggung jawab, amanah dan kegembiraan yang dapat dimilikinya dalam bertugas.

COVER BUKU





*Daftar Isi*

Kota yang Nani	1	1000 Topeng Menyet	126
Dalam Keadaan Apa pun Berdua Lebih Baik	6	Profesional vs Amatir	136
Talapat Malaku	15	OOB	141
Diya Yu	27	Noreograh 1000 Menyet	153
Resepan	35	7 Hari Sebelum Perampokan	158
Ani Cita-Cita Dokter	40	1 Hari Sebelum Perampokan	161
Sayang Anak	46	Hari Perampokan	174
Orang-Orang yang Berjaya	51	1 Hari Setelah Perampokan	212
Tidaklah Selamanya Sulit	60	2 Hari Setelah Perampokan	221
Di Mana Semua Yang di Dunia Ini Berada?	69	Perempuan yang Ingin Menjadi Detektif	227
Artistik	81	Seseorang, Selalu Adalah Orang Lain	239
Probable Cause	88	Brezu Universitas	253
Dilema Inspektur	99	Sekian Sekian	258
Katakan Ya!	112	Lupa Cara Membuat Jahat	266

